

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan desain studi kasus . Studi kasus yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang secara umum akan menggambarkan asuhan keperawatan pada pada pasien dengan penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan implementasi latihan intradialtik untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSUD Kabupaten Rejang Lebong tahun 2025.

Pada studi kasus ini penulis menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi tahapan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Penulis menggambarkan setiap tahap tersebut dalam Asuhan keperawatan *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan implementasi latihan intradialtik untuk meningkatkan kualitas hidup di ruang hemodialisa RSUD Kabupaten Rejang Lebong tahun 2025.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus ini yaitu penyandang penyakit CKD di Ruang hemodialisa RSUD Kabupaten Rejang Lebong. Jumlah subjek studi kasus yaitu 1 orang. Subjek studi kasus dilibatkan pada tindakan selama 2 kali pertemuan dengan jarak kunjungan 3 hari dan kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 minggu.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan pada subjek studi

kasus yaitu:

3.2.1 Kriteria Inklusi

- a. Penyandang CKD di Ruang Hemodialisa RSUD Rejang Lebong
- b. Klien berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
- c. Klien yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Rejang Lebong
- d. Klien sadar penuh dengan kesadaran composmentis
- e. Klien bersedia menjadi partisipan dengan menandatangani *informed consent*.
- f. Klien yang bersedia diambil dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan
- g. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan jelas

3.2.2 Kriteria Eklusi

- a. Klien tidak hadir pada kunjungan yang telah dijadwalkan
- b. Klien mengalami kematian, atau kondisi pemburukan sehingga membutuhkan rawat inap di RS selama studi kasus
- c. Penyandang CKD yang tidak mengikuti tahapan rangkaian kegiatan (*drop out*)

3.3 Fokus Studi Kasus

Studi kasus ini difokuskan pada diagnosa medis *Chronic Kidney Disease* (CKD). Fokus masalah keperawatan yaitu kualitas hidup pasien . Fokus Intervensi latihan intradialitik pada pasien CKD. Fokus pasien yaitu penyandang CKD.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Pasien Penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah pasien yang mengalami gangguan fungsi ginjal disertai dengan gangguan kualitas hidup yang dirawat diruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Rejang Lebong.

3.4.2 Latihan intradialitik adalah latihan yang dilakukan oleh pasien saat menjalani hemodialisis Latihan ini dapat membantu meningkatkan kinerja dialisis dan kualitas hidup pasien. Latihan intradialitik adalah gerakan aktif dan pasif yang dilakukan pasien saat menjalani hemodialisis, terutama pada ekstremitas atas dan bawah dilakukan setelah 1 jam hemodialisa berlangsung selama 10 sampai 15 menit dalam kurun waktu 2 kali dalam seminggu

3.4.3 Latihan intradialitik adalah latihan yang dilakukan oleh pasien saat menjalani hemodialisa Latihan ini dapat membantu meningkatkan kinerja dialisis dan kualitas hidup pasien

3.5 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam melaksanakan asuhan dan tindakan keperawatan adalah catatan atau format pengkajian yang digunakan untuk mengumpulkan data, lembar observasi, lembar kuesioner pengukuran kualitas hidup pasien pre dan post Tindakan.

3.6 Tempat dan Waktu

Studi kasus dilaksanakan pada bulan April tahun 2025. Lokasi studi kasus ini dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Rejang Lebong.

3.7 Pengumpulan Data

Studi kasus ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat langsung dari klien dan keluarga, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari rekam medis klien untuk melihat pengumpulan data riwayat perjalanan penyakit klien.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data, yaitu keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, pola kesehatan nutrisi dan cairan. Data hasil wawancara ini dapat bersumber dari klien dan keluarga dengan menggunakan instrument pengkajian keperawatan.

b. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data pengkajian pemeriksaan fisik meliputi keadaan umum, penimbangan berat badan, pemeriksaan integument, pemeriksaan kepala dan leher, pemeriksaan abdomen, pemeriksaan ekstremitas, dengan pendekatan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi dengan menggunakan instrumen pengkajian keperawatan.

c. Pelaksanaan Edukasi

Latihan intadialtik pada pasien CKD dilakukan saat pasien menjalani hemodialisa di RSUD Kabupaten Rejang Lebong.

3.8 Penyajian Data

Pada studi kasus data akan disajikan secara narasi dan terstruktur maupun bentuk tabel meliputi dari mendeskripsikan fase pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

3.9 Etika Studi Kasus

Penulis mempertimbangkan etik dan legal studi kasus untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidak nyamanan fisik dan psikologis. Menurut Hidayat (2014), etika studi kasus mempertimbangkan hal- hal dibawah ini:

a. *Self determinal*

Responden pada studi kasus ini, diberikan kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak dalam studi kasus ini tanpa ada paksaan.

b. Tanpa nama (*anonymity*)

Responden pada studi kasus ini tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, dan hanya memberi inisial sebagai pengganti identitas responden.

c. Kerahasiaan (*confidentiaaly*)

Menjaga semua kerahasiaan semua informasi yang didapatkan dari

responden. Semua informasi yang didapat dari responden hanya diketahui oleh peneliti dan tidak di sebarluaskan ke orang lain. Setelah studi kasus dilakukan, data yang diolah akan di musnahkan demi kerahasiaan responden.

d. Keadilan (*justice*)

Studi kasus ini memperlakukan semua responden secara adil dan responden memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama selama pengumpulan data tanpa adanya diskriminasi, baik yang bersedia mengikuti penelitian maupun yang menolak untuk menjadi responden penelitian.

e. Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Dalam studi kasus ini menghindari tindakan yang dapat merugikan responden. Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas resiko. Bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas resiko. Bebas penderitaan bila ada penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi bila di dalam pemberian informasi dan pengetahuan tidak berguna, sehingga merugikan responden resiko yang dimaksudkan adalah peneliti menghindarkan responden dari bahaya dan keuntungan kedepannya.

f. *Malaficience*

Peneliti menjamin tidak menyakiti, membahayakan atau memberikan ketidak nyamanan baik secara fisik maupun psikologis.